

BAB IV

KESIMPULAN

Jepang saat ini dikenal dengan negara maju yang mampu bersaing dengan negara – negara barat dan bahkan Jepang mampu memberikan pengaruhnya terhadap dunia internasional. Namun sebelum menjadi seperti sekarang ini, dulu Jepang adalah negara yang terisolasi dari dunia luar, Jepang kehilangan kontak dengan negara – negara luar hampir selama kurang lebih dua abad. Hingga setelah Jepang mulai menyadari bahwa Jepang adalah negara yang tertinggal, Jepang mulai membuka diri dan mau untuk menerima pengaruh pengaruh dari luar, tidak butuh waktu lama bagi Jepang dalam mempelajari pengaruh – pengaruh dari luar, dan hal tersebut mampu memberikan dampak yang baik bagi Jepang, dan mampu membawa Jepang menjadi salah satu negara di Asia yang mampu meniru bangsa Eropa baik dalam perkembangan ekonomi, sosial, dan bahkan militer.

Sejarah terbentuknya kerja sama militer antara Jepang – Amerika Serikat dimulai setelah Jepang telah menyerah kepada sekutu, Jepang menyerah setelah dua kota pusat industri Jepang diluluh lantakkan oleh sekutu, sehingga hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup Jepang. Dan karena kekalahan Jepang tersebut, membuat Jepang harus memenuhi tuntutan – tuntutan dari para pemenang Perang Dunia II, yaitu Jepang harus berada dibawah kendali Amerika Serikat melalui pemerintahan sementara SCAP (*Supreme Commander Alliance on Pacific*) dibawah perwakilan Jendral Douglas MacArthur.

Dan pada tanggal 8 September 1951 Jepang bersedia untuk menandatangani Perjanjian San Fransisco (*Treaty of San Fransisco*) dimana pada perjanjian tersebut ditandatangani oleh 49 negara, dan pada perjanjian tersebut berisi pernyataan secara resmi berakhirnya Perang Dunia II,

dan mengakhiri kedudukan Jepang sebagai kekuatan imperialis. Dalam perjanjian tersebut juga disebutkan bahwa kepulauan Jepang berada dibawah pengawasan Amerika Serikat. Dimana angkatan bersenjata Jepang dibubarkan dan Jepang juga tidak diperbolehkan untuk berperang dan membangun angkatan bersenjata untuk berperang. Kebijakan – kebijakan nasional pertahanan Jepang lainnya seperti memajukan kebijakan pertahanan eksklusif, Jepang tidak diperbolehkan memiliki militer yang dapat mengancam dunia, Jepang tidak diperbolehkan untuk mengembangkan senjata nuklir, mengintensifkan kerjasama keamanan dengan Amerika Serikat serta membangun kapabilitas defensif dalam batas-batas tertentu.

Menjadi sebuah negara maju tidak lantas membuat Jepang menjadi negara yang aman – aman dan bisa hidup secara damai tanpa ada permasalahan. Dimana berbagai ancaman bisa saja muncul darimana saja, termasuk dari negara – negara disekitar Jepang seperti Korea Utara dan China. Dan disini lain sistem keamanan Jepang atau militer Jepang bisa dikatakan tidak bisa bekerja dengan sempurna karena Jepang sendiri keamanannya berada dibawah bayang – bayang Amerika Serikat, sehingga jika terjadi sesuatu pada Jepang, maka mau tidak mau Jepang harus meminta bantuan pada Amerika Serikat. Disini penulis akan memaparkan sejarah singkat hubungan Jepang dan Amerika Serikat, serta ancaman ancaman yang dilakukan oleh Korea Utara terhadap Jepang.

Berada diwilayah yang strategis menyebabkan Jepang berada pada posisi tidak bisa lepas dari adanya ancaman- ancaman yang bisa saja terjadi sewaktu-waktu seperti halnya ancaman nuklir dari Korea Utara ataupun dinamika konflik dari Laut China Selatan. Perebutan wilayah di Laut Cina Selatan antara negara pihak akan mengakibatkan ketidakstabilan keamanan di kawasan yang dapat berujung pada konflik terbuka. Pada dasarnya situasi di Laut China Selatan sekarang ini tidak stabil bahkan kawasan ini telah

menjadi ajang perebutan wilayah oleh beberapa negara Asia Timur dan Asia Tenggara. Kawasan ini pada dasarnya memiliki topografi dan potensi yang sangat krusial bagi negara-negara pantai di Laut China Selatan. Sehingga dari topografi dan potensi tersebut, kawasan ini menjadi sebuah kawasan yang sangat sensitif dan memicu sebuah konflik.

Seperti halnya yang telah dijelaskan oleh penulis pada bab II, dimana penulis menjelaskan tentang keterlibatan Jepang pada Perang Dunia II, dimana keterlibatan pada Perang Dunia II tidak berujung pada kemenangan melainkan Jepang mengalami kekalahan pada Perang Dunia II, sehingga karena kekalahan Jepang tersebut memberikan dampak terhadap Jepang, dimana Jepang tidak diperbolehkan untuk memiliki militer sendiri. Karena Jepang tidak memiliki militer, maka Jepang beraliansi dengan Amerika untuk menjaga pertahanan negaranya dari ancaman – ancaman yang bisa saja dilakukan oleh negara tetangga Jepang itu sendiri. Seperti halnya pada bab II ini juga dipaparkan ancaman – ancaman dari Korea Utara yang ditunjukkan terhadap Jepang. Sehingga Jepang berupaya untuk menangkal ancaman tersebut dengan memperkuat kerja sama militernya dengan Amerika Serikat serta membentuk kerja sama Trilateral antara Jepang – Amerika Serikat – Korea Selatan yang akan dibahas lebih lanjut pada bab III.

Peningkatan kapabilitas militer Korea Utara membuat Jepang harus berfikir bagaimana menghadapi Korea Utara dengan militernya yang semakin meningkat, seperti pada hipotesa pada penelitian saya yaitu bagaimana upaya Jepang – Amerika Serikat dalam menghadapi provokasi militer Korea Utara? Dari penjelasan keseluruhan pada skripsi ini dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh Jepang dan Amerika Serikat dalam menghadapi provokasi militer dari Korea Utara meliputi, memperkuat aliansi kerjasama militer antara Jepang dan Amerika Serikat yang dibuktikan dengan adanya perpanjangan kerjasama militer antara Jepang dan

Amerika Serikat yaitu Security Consultative Committee (SCC) yang diselenggarakan pada tahun 2013, serta membentuk kerjasama trilateral antara Jepang – Amerika Serikat – Korea Selatan dimana pada kerjasama ini terbentuk sebuah latihan bersama antara Jepang – Amerika Serikat - Korea Selatan yang diadakan pada tanggal 17 Desember 2017.

Dalam mencapai hasil dari skripsi ini, penulis menemukan ada beberapa isu yang menarik yang tidak sempat diteliti lebih lanjut oleh penulis dan bisa dijadikan sebagai riset lanjutan, seperti halnya bagaimana efektivitas dari kerjasama trilateral yang dilakukan oleh Jepang – Amerika Serikat – Korea Selatan. Sehingga temuan riset penulis ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan study tentang Politik Luar Negeri Jepang, Politik Luar Negeri Amerika Serikat, Isu Tentang Keamanan Asia Timur.